

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari analisis ketiga contoh kasus *kodokushi* menggunakan teori motivasi psikologi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow maka penulis menyimpulkan bahwa tidak terpenuhinya kebutuhan dasar sebagai individu merupakan pemicu utama fenomena *kodokushi*.

Meskipun tidak semua kebutuhan dasar yang dikemukakan oleh Maslow mutlak tidak terpenuhi, tidak terpenuhinya empat kebutuhan dasar yaitu kebutuhan dasar yang kedua (kebutuhan rasa aman) sebagai makhluk sosial, kebutuhan dasar ketiga (kebutuhan sosial), dan kebutuhan dasar yang keempat (kebutuhan akan penghargaan secara eksternal) serta kebutuhan dasar yang kelima yang berupa aktualisasi diri pun secara otomatis tidak dapat terpenuhi terbukti mampu memicu fenomena *kodokushi*.

Pada kasus yang ekstrim seperti yang dialami oleh Sogen Kato, dapat kita lihat bahwa tiga aspek kebutuhan dasar sebagai individu tidak terpenuhi bahkan kebutuhan dasar yang paling fundamental sekalipun yaitu kebutuhan fisiologis yaitu asupan makanan dan air. Sebagai individu tentu tidak akan mampu hidup tanpa asupan makanan dan air. Terlebih kelalaian keluarganya menyebabkan kematiannya bahkan tidak diketahui oleh siapapun selama 30 tahun.

Lebih jauh, dari keterangan Koremura, seorang pemilik perusahaan pembersihan menyebutkan bahwa masih banyak kasus *kodokushi* yang disebabkan oleh kelaparan, kedinginan, dan pengabaian.

Hal tersebut sangat jelas telah menjawab permasalahan penulis bahwa tidak terpenuhinya kebutuhan dasar seperti yang dikemukakan oleh Maslow menjadi faktor-faktor utama yang fundamental memicu fenomena *kodokushi* yang dialami oleh para lansia di Jepang bila kita lihat secara lebih mendalam sebagai individu itu sendiri, tidak hanya sekedar aspek eksternal (secara sosial-budaya).

## **B. Saran**

Mengingat selama penulisan skripsi ini, penulis mengalami kendala misalnya dalam mendapatkan data yang diperlukan, karena tidak adanya data jumlah korban *kodokushi* yang secara resmi dikumpulkan oleh pemerintah serta karena peneliti tidak bisa melakukan penelitian kasus secara langsung maka penulis bermaksud memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pembelajar yang ingin mengetahui lebih banyak mengenai fenomena *kodokushi*, selain harus lebih banyak membaca, pembelajar juga diharapkan mampu melengkapi kekurangan pada data-data jumlah kasus *kodokushi* secara konkret.
2. Dengan penelitian ini diharapkan instansi pendidikan mampu memberikan *support* referensi mengingat saat ini sangat minim dan

bahkan dapat dikatakan buku-buku referensi sosial tidak tersedia di perpustakaan STBA JIA.

3. Dan yang terakhir penulis berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan wawasan bagi generasi muda pembangun bangsa bahwa modernisasi seharusnya dimulai dari aspek sosial-budaya sehingga dicapai kematangan sosial untuk megadopsi aspek-aspek modernisasi serta dapat mempertahankan keamanan sosial.